

CORRELATION BETWEEN PERFORMANCE AND VOCATIONAL LEARNING READINESS TO WORK ETHOS IN THE AUTOMOTIVE INDUSTRY WORKING STUDENT OF CLASS XI TKR MA'ARIF VOCATIONAL HIGH SCHOOL CENTRAL JAVA 2 GOMBONG KEBUMEN

Fendi Ariyanto* & Suparmin**

f_penyol3@gmail.com & suparminust@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of the study (1) determine the correlation between the learning achievement of vocational work in the automotive industry readiness class XI student of Mechanical Light Vehicle vocational education Ma'Arif 2 Gombong Kebumen Central Java; (2) determine the correlation between the work ethic to work in the automotive industry readiness class XI student of Mechanical Light Vehicle vocational education Ma'Arif 2 Gombong Kebumen Central Java; (3) determine the correlation between the achievement of vocational learning and work ethic to work in the automotive industry readiness class XI student of Mechanical Light Vehicle vocational education Ma'Arif 2 Gombong Kebumen Central Java.

This research was conducted at Vocational High School Maarif 2 Gombong Kebumen Central Java. The population in this study were all students of class XI TKR totaling 123 students and this study using simple random sampling technique with Harry King nomogram calculations to obtain 103 as a sample. This research is correlational and ex post facto categorized. Questionnaire data collection techniques and documentation of learning achievement. The validity of the items were obtained from the product moment correlation. About the reliability of the formula obtained by alpha and declared reliable. Before the data were analyzed first tested the prerequisite analysis is normality test, linearity, and multicollinearity test. Analysis using multiple regression analysis and partial correlation.

Based on the analysis of the results obtained the following results: (1) There is a positive and significant correlation between the achievement of vocational learning (X1) to work in the automotive industry readiness class XI student of Light Vehicle Technical Vocational High School Ma'Arif 2 Gombong Kebumen Central Java (Y); (2) There is a positive and significant correlation between the work ethic (X2) to work in the automotive industry readiness class XI student of Light Vehicle Technical Vocational High School Ma'Arif 2 Gombong Kebumen Central Java (Y); (3) There is a positive and significant correlation between the achievement of vocational learning (X1) and work ethic (X2) to work in the automotive industry readiness class XI student of Light Vehicle Technical Vocational High School Ma'Arif 2 Gombong Kebumen Central Java (Y).

Keywords: Achievement, Work Ethics, Work Readiness

*Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

**Dosen Pendidikan Teknik Mesin UST Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pendidikan SMK memegang peranan yang sangat penting dalam menghasilkan SDM yang berkualitas untuk menghadapi persaingan dengan negara-negara maju di era globalisasi saat ini. Untuk itu kebijakan sistem pendidikan nasional perlu diprioritaskan pada aspek potensi SDM. Hal ini mengingat perlunya pemenuhan tenaga terampil dan handal dalam menghadapi globalisasi dan pasar bebas, dimana bangsa ini harus siap berkompetensi dengan bangsa asing paling tidak lulusan SMK mampu terserap di dunia industri sesuai yang diharapkan.

SMK Ma'arif 2 Gombang Kebumen Jawa Tengah adalah salah satu lembaga sekolah menengah kejuruan yang menyelenggarakan berbagai bidang keahlian, salah satunya adalah Teknik kendaraan ringan. Sebagai pihak yang penyelenggara pendidikan, SMK Ma'arif 2 Gombang Kebumen dituntut memiliki sarana yang memadai, selain itu juga harus memiliki prasarana yang lengkap yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas lulusan yang dihasilkan. Untuk mengembangkan dan menghasilkan lulusan peserta didik yang berkualitas baik bagi industri dalam menghadapi persaingan kerja maupun dalam menghadapi kelanjutan studi.

Berdasarkan pengamatan saat melaksanakan observasi penelitian di SMK Ma'arif 2 Gombang Kebumen khususnya dibidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan terlihat bahwa kesiapan kerja siswa masih tergolong kurang padahal mereka memiliki potensi yang baik untuk bekerja. Hal ini dapat dilihat dari data alumni SMK Ma'arif 2 Gombang Kebumen sampai dengan tahun 2012. Tingkat alumni yang sudah bekerja masih rendah dan hanya sedikit persentase alumni siswa yang sudah bekerja.

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK Ma'arif 2 Gombang Kebumen. Diantaranya adalah faktor dari dalam diri siswa misalnya prestasi belajar, motivasi, sikap, minat, dan etos kerja. Dari sekian faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK Ma'arif Gombang Kebumen terdapat faktor yang paling dominan yaitu faktor prestasi belajar kejuruan dan faktor etos kerja. Jika prestasi belajar siswa baik maka cenderung siswa juga memiliki kesiapan kerja yang baik pula karena siswa yang berprestasi pasti memiliki tingkat penguasaan materi kompetensi kejuruan yang baik pula, penguasaan materi yang baik berimbas pada kesiapan kerja yang baik.

Berdasarkan wawancara kepada salah satu guru SMK Ma'arif 2 Gombang Kebumen terdapat beberapa siswa yang

kurang memiliki etos kerja. Hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya siswa yang bermalas malasan dan tidak bersemangat ketika melakukan praktik kerja maupun pelajaran, terlambat hadir ketika jam praktik di mulai, kurangnya kedisiplinan dalam belajar. Etos kerja siswa sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Siswa yang memiliki etos kerja yang tinggi maka siswa cenderung merasa memiliki kemampuan/keahlian dibidangnya masing-masing dan siswa merasa siap memasuki dunia industri/dunia kerja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak sekali faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa, akan tetapi faktor etos kerja siswa dan prestasi belajar kejuruan memiliki kontribusi yang lebih banyak dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain, oleh karena itu pihak SMK perlu mengetahui kebutuhan siswanya agar siap memasuki dunia kerja ketika siswa sudah lulus sekolah. Selain itu peran orang tua juga sangat penting untuk membangkitkan semangat kerja serta kemauan kerja serta memberikan semangat belajar sehingga prestasinya baik dan berakibat baik pula pada mental siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Adanya etos kerja yang baik maka akan membangkitkan semangat dan kesipn siswa untuk bekerja di industri. Peningkatan prestasi belajar kejuruan sehingga siswa

merasa mampu/menguasai ilmu yang didapat dari sekolahan untuk diterapkan di dunia kerja maka siswa akan merasa siap menghadapi dunia kerja khususnya industri otomotif setelah lulus sekolah. Berkenaan dengan itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “korelasi antara prestasi kejuruan dan etos kerja dengan kesiapan kerja di Industri otomotif siswa kelas XI TKR SMK Ma’arif Gombang Kebumen Jawa Tengah”.

Tujuan penelitian (1) mengetahui korelasi antara prestasi belajar kejuruan dengan kesiapan kerja di industri otomotif siswa kelas XI TKR SMK Ma’arif 2 Gombang Kebumen Jawa Tengah; (2) mengetahui korelasi antara etos kerja dengan kesiapan kerja di industri otomotif siswa kelas XI TKR SMK Ma’arif 2 Gombang Kebumen Jawa Tengah; (3) mengetahui korelasi antara prestasi belajar kejuruan dan etos kerja dengan kesiapan kerja di industri otomotif siswa kelas XI TKR SMK Ma’arif 2 Gombang Kebumen Jawa Tengah.

1. Kesiapan Kerja di Industri Otomotif

Kesiapan kerja adalah suatu keadaan yang menunjukkan seseorang itu telah siap untuk menggunakan tenaga dan kemampuannya dalam melaksanakan pekerjaan. Kesiapan kerja erat kaitanya dengan espektasi diri berfikir optimis. ditandai dengan adanya keyakinan terhadap

masa depannya, menghentikan pikiran negatif, berani mengambil *trial and eror* (Suryani, 2005:2).

“Joko Sutrisno (2007:17) mengungkapkan bahwa kesiapan kerja diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan, hambatan, dengan hasil maksimal, dan target yang telah ditentukan. Dengan kata lain, seseorang yang mempunyai kesiapan kerja, mereka akan mampu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tersebut sesuai harapan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.”

Kesiapan kerja berfokus pada sifat-sifat pribadi, seperti sifat pekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan, bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga lebih dari itu yaitu untuk mempertahankan suatu pekerjaan. Kesiapan kerja tersebut mencakup segala sesuatu yang dimiliki oleh seseorang baik kemampuan maupun perilaku yang diperlukan pada setiap pekerjaan. Pada pengertian ini kesiapan kerja lebih mengacu pada faktor-faktor pribadi seseorang bukan pada faktor luar atau lingkungannya (Robert Brady, 2009: 4-5).

Fungsi dari kesiapan kerja para pencari kerja bagi perusahaan bukanlah hanya sekedar menghasilkan sejumlah orang tertentu yang bekerja. Lebih dari itu, kesiapan kerja para pelamar kerja hendaklah menghasilkan pekerja-pekerja yang berbobot bagi perusahaan. Salah satu fungsi kesiapan kerja adalah untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja yang memadai. Jumlah sumberdaya manusia siap kerja dan berkeahlian di Indonesia pada umumnya masih kurang. Meski peluang kerja dari perusahaan-perusahaan dalam dan luar negeri terbuka lebar, tingkat kesiapan kerja, minat dan keahlian kadang menjadi kendala bagi angkatan kerja Indonesia mendapatkan sumber mata pencaharian (Simamora, 2007: 220-223).

“Sugihartono (1991:20) mengatakan faktor-faktor kesiapan kerja adalah sebagai berikut: Pertama, adanya tingkat kematangan yang meliputi kematangan fisik (koordinasi otot dan saraf) dan kematangan psikologis (minat, cita-cita, sikap, tanggung jawab, dan stabilitas emosi). Kedua, pengalaman, yang meliputi: pendidikan (pengajaran/proses belajar mengajar dan pengalaman kerja lapangan), penguasaan ketrampilan (menggunakan alat dan merakit alat)

dan lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat).”

Berdasarkan uraian beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapan kerja di Industri Otomotif adalah kemauan, kemampuan atau rasa ingin untuk menyalurkan bakat atau kemampuan diri seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan di bidang Otomotif. Dalam kegiatan tersebut harus ada tingkat kemasakan atau kematangan baik dari segi pengalaman maupun kondisi mentalnya. Sehingga siswa sudah siap untuk terjun ke dunia kerja khususnya di Industri Otomotif dengan kondisi yang sudah matang, sehingga diharapkan siswa dapat bekerja dengan baik. Kesiapan kerja terdiri dari sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, sikap dapat dikembangkan dan dilatih melalui perilaku seseorang dalam keseharian.

2. Prestasi Belajar Kejuruan Otomotif

Menurut Alwi Hasan (2005:895) “prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan”. Menurut Oemar Hamalik (2006:12) “prestasi adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa, dan berbuat”. Sedangkan menurut Zaenal Arifin (1991:3) mengatakan bahwa “prestasi adalah kemampuan, keterampilan, dan

sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal”. Prestasi adalah hasil dari proses belajar”. Menurut Sardiman (2011:46) “prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar”. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (2002:186) “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”. Sedangkan menurut Winkel (2004:165) “prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai”.

Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti halnya berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Nana Sudjana 2010:28).

SMK diharapkan mampu mencetak tenaga-tenaga trampil yang siap pakai sebagai tenaga menengah dalam berbagai bidang. Untuk membekali kemampuan para

siswa SMK mendapat sejumlah mata pelajaran kejuruan. Mata pelajaran kejuruan (MPK) mengacu pada penguasaan kejuruan, keilmuan, serta menumbuhkan mental dan sikap profesional. Mata pelajaran kejuruan (MPK) khususnya bagi jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) antarlain meliputi perawatan mesin otomotif (PMO), Perawatan sistem kelistrikan otomotif (PSKO), Perawatan Sistem Pemindah Tenaga (PSPT), Perawatan Chasis Otomotif (PCO).

Mata Pelajaran Kejuruan Otomotif merupakan sejumlah mata pelajaran yang mengarah pada penguasaan kejuruan dan kemampuan yang spesifik. Dalam proses pendidikan yang berkaitan erat dengan kesiapan mental kerja lulusan SMK khususnya jurusan otomotif adalah proses belajar pada mata pelajaran kejuruan ini. Kegiatan dalam Mata Pelajaran Kejuruan dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan teori dan Praktik. Teori Mata Pelajaran Kejuruan adalah teori yang menjadi sumber pengetahuan untuk mengerti tentang Praktik. Teori Mata Pelajaran Kejuruan merupakan rujukan untuk suatu kegiatan Praktik, apabila terjadi kesalahan di dalam pemakaian teori maka akan menyebabkan kesalahan dalam kegiatan Praktik (Depdikbud, 2008).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar kejuruan bahwa prestasi belajar kejuruan

adalah kemampuan seseorang dalam mengadakan perubahan tingkah laku dan penampilan dengan melakukan serangkaian kegiatan dibidang teknik kejuruan otomotif yang dapat diukur dengan menggunakan tes yang diberikan oleh pengajar mengenai kemajuan belajar siswa selama kurun waktu tertentu yang selanjutnya akan dilakukan penilaian akhir yang dituangkan dalam bentuk nilai atau angka-angka.

3. Etos Kerja

Menurut Mochtar Bukhori (1994:40) “kata etos berasal dari Yunani *ethos* yang berarti ciri sifat atau kebiasaan, adat istiadat atau juga kecenderungan moral, pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa”. Dari kata etos ini dikenal pula kata etika, etiket yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral), sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin (Toto Tasmara 2002:15).

Kerja dalam pengertian luas adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi atau nonmateri, intelektual atau fisik, maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduniaan atau keakhiratan. Adapun

pengertian kerja secara khusus adalah setiap potensi yang dikeluarkan manusia untuk memenuhi tuntutan hidupnya berupa makanan, pakaian, tempat tinggal, dan peningkatan taraf hidupnya (Abdul Aziz al-Khayyat, 1994:13). Sedangkan menurut The Liang Gie (1978:11) “kerja adalah keseluruhan pelaksanaan aktivitas jasmaniah dan rokhaniah yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan tertentu atau mengandung suatu maksud tertentu”.Sedangkan pendapat lain dari Ali Sumanto al-Khindi (2004:41) “kerja adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia baik kebutuhan fisik, psikologis, maupun sosial”.

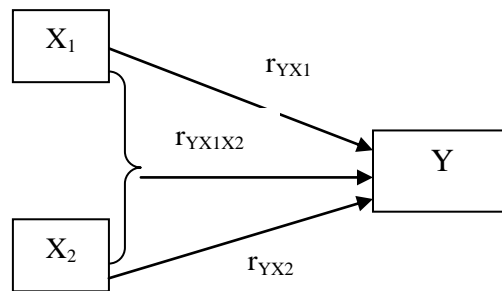
Etos kerja memiliki tiga aspek atau karakteristik, yaitu keahlian interpersonal, inisiatif, dan dapat diandalkan. Keahlian interpersonal adalah aspek yang berkaitan dengan hubungan kerja dengan orang lain atau bagaimana pekerja berhubungan dengan pekerja lain di lingkungan kerjanya. Keahlian interpersonal meliputi kebiasaan, sikap, cara, penampilan dan perilaku yang digunakan individu pada saat berada disekitar orang lain dan mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain (Buchari Alma, 2008:123-124).

Berdasarkan beberapa definisi tentang etos kerja yang telah dikemukakan oleh para intelektual di atas, penulis mengambil

suatu kesimpulan bahwa etos kerja merupakan pandangan terhadap kerja, yaitu pandangan bahwa bekerja tidak hanya untuk memuliakan diri atau untuk menampakkan kemanusiaannya tetapi juga sebagai manifestasi amal saleh (karya produktif), yang karenanya memiliki nilai ibadah yang sangat luhur yaitu untuk memperoleh perkenan Allah. Berdasarkan pandangan inilah kemudian muncul sikap terhadap kerja. Etos kerja juga dapat dilihat sebagai ciri-ciri mengenai cara bekerja yang dimiliki oleh seseorang siswa, suatu golongan atau suatu bangsa. Jika dikaitkan dengan siswa maka etos kerja guru dapat diartikan sebagai sikap terhadap kerja, pandangan terhadap kerja, dan ciri-ciri mengenai cara bekerja yang dimiliki oleh seorang siswa

4. Kerangka Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dikarenakan penelitian ini difokuskan untuk mencari korelasi antara prestasi belajar kejuruan dan etos kerja dengan kesiapan kerja di Industri otomotif siswa kelas XI TKR SMK Ma'arif Gobong Kebumen Jawa Tengah Tahun Ajaran 2013/2014. Adapun paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 : Prestasi belajar kejuruan otomotif

X_2 : Etos kerja

Y : Kesiapan kerja di Industri Otomotif

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan penelitian korelasional atau digolongkan penelitian *ex post facto*. Dalam penelitian ini jenis variabel yang digunakan tidak dapat dimanipulasi, akan tetapi mengungkap gejala-gejala nyata pada responden. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ma'arif Gombang Jawa Tengah. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2013/ 2014.

Populasi pada penelitian ini adalah 123 siswa dan terdiri dari 3 kelas. Penentuan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling *simple random sampling* dengan rumus hitung *Nomogram Harry King*. Berdasarkan perhitungan didapatkan sampel sebesar $0.70 \times 123 \times 1.195 = 102.8$ dibulatkan menjadi 103 siswa dan dipilih secara acak dengan cara arisan/ kocokan.

2. Validitas dan Reliabilitas

Uji coba instrument dilakukan pada 20 siswa kelas XI TKR SMK Ma'arif Gombang yang didapatkan dari jumlah populasi yang dikurangi jumlah sampel ($123-103=20$ siswa). Validitas butir soal diperoleh dari korelasi *product moment*. Melalui analisis diperoleh untuk angket etos kerja total soal 30, valid 26 soal dan gugur 4 soal sedangkan angket kesiapan kerja total soal 20, valid 18 soal dan gugur 2 soal.

Reliabilitas soal diperoleh dengan rumus *alpha*, hasil r_{tt} etos kerja sebesar 0.911 dan kesiapan kerja 0.869 dan dinyatakan reliabel. Sedangkan untuk tingkat interprestasinya kedua instrumen berada pada interprestasi sangat tinggi (0.800-1.00).

3. Analisis Data

a. Uji Prasarat Analisis

Uji prasyarat analisis data terdiri atas uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Uji normalitas

digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi linier. Sedangkan uji multikolinieritas dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis regresi ganda.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji korelasi parsial r dan uji analisis regresi ganda (uji F). Uji r digunakan untuk menguji hipotesis kedua dan ketiga yaitu antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Uji F digunakan untuk menguji hipotesis pertama yaitu antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat secara bersama-sama. Variabel bebas pada penelitian ini adalah prestasi belajar kejuruan dan etos kerja. Variabel terikat pada penelitian adalah kesiapan kerja di Industri Otomotif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengkategorian dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa SMK Ma'arif 2 Gombang Kebumen Jawa Tengah Tahun 2013/ 2014 termasuk dalam kategori sedang karena frekuensi terbesar terletak pada interval 78-84 yaitu berjumlah 56 (54%).

Berdasarkan hasil pengkategorian seperti terlihat pada tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa nilai etos kerja siswa kelas XI TKR SMK Ma'arif 2 Gombang Kebumen Jawa Tengah Tahun pelajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori sedang karena frekuensi terbesar terletak pada interval 58-85 yaitu berjumlah 64 (62%).

Berdasarkan hasil pengkategorian seperti terlihat pada tabel 15 di atas dapat diketahui bahwa nilai kesiapan kerja siswa kelas XI TKR SMK Ma'arif 2 Gombang Kebumen Jawa Tengah Tahun pelajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori sedang karena frekuensi terbesar terletak pada interval 54-67 yaitu berjumlah 68 dengan presentasi sebesar 66%.

2. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian normalitas dengan rumus uji chi kuadrat berbantu komputer *SPSS16 for Windows*. Kriteria keputusan jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Harga χ^2 masing-masing variabel bebas (X) adalah $\chi^2_{hitung} 23.204 < \chi^2_{tabel} 23.685$ dan $\chi^2_{hitung} 27.136 < \chi^2_{tabel} 28.689$ serta variabel terikat (Y) $\chi^2_{hitung} 21.136 < \chi^2_{tabel} 23.685$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Pengujian linieritas dengan uji F berbantu komputer *SPSS 16 for Windows*. Kriteria keputusan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data linier. Hasil perhitungan F_{hitung}

(X_1 dengan Y) $1.79 < F_{\text{tabel}} 1.86$, sedangkan perhitungan F_{hitung} (X_2 dengan Y) $0.225 < F_{\text{tabel}} 1.71$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi linier.

Uji multikolinieritas menggunakan rumus uji *Stepwise*, *Forward*, dan *Backward* berbantu komputer *SPSS 16 For Windows*. Kriteria kepusannya adalah dengan melihat *Collinierity Statistic*. Jika hasil VIF lebih dari satu menunjukkan adanya gejala multikolinearitas, sedang apabila kurang dari satu menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas. Hasil VIF menunjukkan 0.943 kurang dari 1 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan analisis regresi ganda diperoleh F_{hitung} sebesar 23.269 dan $F_{\text{tabel}} 3.09$ pada tingkat kesalahan 5% sehingga $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi belajar kejuruan (X_1) dan etos kerja (X_2) terhadap kesiapan kerja di industri (Y)”.

Hasil perhitungan secara *parsial* diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{\text{hitung}} 0.706 > r_{\text{tabel}} 0.195$ harga t_{hitung} sebesar 24.533 hasil ini lebih besar dari $t_{\text{tabel}} 1.660$ taraf signifikansi 5% . Dengan demikian hipotesis kedua yang berbunyi “Terdapat korelasi positif dan signifikan prestasi

belajar kejuruan dengan kesiapan kerja siswa kelas XI TKR SMK Ma’arif 2 Gombong Kebumen, secara *parsial*”.

Berdasarkan hasil perhitungan secara *parsial* diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{\text{hitung}} 0.572 > r_{\text{tabel}} 0.195$ harga t_{hitung} sebesar 9.464 hasil ini lebih besar dari $t_{\text{tabel}} 1.660$ taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis kedua yang berbunyi “Terdapat korelasi positif dan signifikan antara etos kerja dengan kesiapan kerja siswa kelas XI TKR SMK Ma’arif 2 Gombong Kebumen, secara *parsial*”.

4. Pembahasan

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang positif dan signifikan prestasi kejuruan dan etos kerja dengan kesiapan kerja siswa kelas XI TKR SMK Ma’arif 2 Gombong Kebumen. Pada bagian ini dilakukan pembahasan lebih lanjut setelah hasil penelitian dianalisis secara korelasi. Sehingga dalam penelitian ini menemukan:

1. Terdapat korelasi positif dan signifikan antara prestasi belajar kejuruan dan etos kerja dengan kesiapan kerja siswa kelas XI TKR SMK Ma’arif 2 Gombong Kebumen, secara *simultan* atau bersama-sama.

Dalam rangka menumbuhkan kesiapan siswa untuk bekerja diperlukan beberapa tahapan yang

tidak dapat ditinggalkan. kesiapan dapat timbul dari dalam diri sendiri (*Internal*) ataupun pengaruh dari luar (*Ekternal*). Di samping itu keterampilan, pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh siswa merupakan modal paling dasar yang harus dimiliki. Untuk mendapatkan ketrampilan serta pengetahuan tentang bidang yang ditekuni. Pengetahuan itu didapat dari pelajaran kejuruan yang diberikan sekolah untuk siswa, untuk mengukur suatu keberhasilan belajar maka dapat dilihat dari prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran kejuruan. Sehingga prestasi belajar kejuruan merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi kesiapan kerja.

Prestasi kejuruan dan etos kerja akan lebih mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Prestasi kejuruan yang baik dan didukung dengan etos kerja yang baik pula maka kesiapan siswa untuk bekerja juga baik, dan sebaliknya jika prestasi kejuruan serta etos kerja siswa rendah maka kesiapan kerja siswa juga rendah.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh F_{hitung} sebesar 23.269 dan F tabel 3.09

pada tingkat kesalahan 5% sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi belajar kejuruan (X_1) dan etos kerja (X_2) terhadap kesiapan kerja di industri (Y).

2. Terdapat korelasi positif dan signifikan antara prestasi belajar kejuruan dengan kesiapan kerja di industri otomotif siswa kelas XI TKR SMK Ma'arif 2 Gombong Kebumen, secara sendiri-sendiri atau *parsial*.

Belajar kejuruan merupakan sejumlah mata pelajaran yang mengarah pada penguasaan kejuruan dan kemampuan yang spesifik, dalam proses pendidikan yang berkaitan erat dengan kesiapan mental kerja lulusan SMK. Kegiatan dalam Mata Pelajaran Kejuruan dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan teori dan praktik. Pendidikan ini lebih mengutamakan pada penguasaan ketrampilan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, sehingga mampu mempertahankan kehidupannya baik dengan bekerja di dunia industri otomotif atau dunia usaha yang lain. Sehingga prestasi belajar kejuruan

merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi kesiapan kerja.

Berdasarkan hasil perhitungan secara *parsial* diperoleh koefisien korelasi *parsial* sebesar $r_{hitung} 0.706 > r_{tabel} 0.195$ harga t_{hitung} sebesar 24.533 hasil ini lebih besar dari $t_{tabel} 1.660$ taraf signifikansi 5% . Dengan demikian hipotesis kedua yang berbunyi “Terdapat korelasi positif dan signifikan prestasi belajar kejuruan dengan kesiapan kerja siswa kelas XI TKR SMK Ma’arif 2 Gombong Kebumen, secara parsial”.

3. Terdapat korelasi positif dan signifikan antara etos kerja dengan kesiapan kerja siswa kelas XI TKR SMK Ma’arif 2 Gombong Kebumen.

Secara umum etos kerja sebagai karakteristik yang harus dimiliki pekerja untuk dapat menghasilkan pekerjaan yang maksimal yang terdiri dari keahlian interpersonal, inisiatif, dan dapat diandalkan. Oleh sebab itu etos kerja dapat mempengaruhi kesiapan siswa untuk bekerja. siswa yang sudah mempunyai etos kerja yang tinggi maka kesiapan siswa untuk bekerja di industri juga akan tinggi.

Terbukti dari hasil perhitungan secara *parsial* diperoleh koefisien korelasi *parsial* sebesar $r_{hitung} 0.572 > r_{tabel} 0.195$ harga t_{hitung} sebesar 9.464 hasil ini lebih besar dari $t_{tabel} 1.660$ taraf signifikansi 5% . Dengan demikian hipotesis kedua yang berbunyi “Terdapat korelasi positif dan signifikan antara etos kerja dengan kesiapan kerja siswa kelas XI TKR SMK Ma’arif 2 Gombong Kebumen, secara parsial”.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan dalam BAB IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

- a. Secara *Parsial* ada korelasi yang positif dan signifikan antara prestasi belajar kejuruan dan etos kerja dengan kesiapan kerja di Industri Otomotif siswa kelas XI TKR SMK Ma’arif Gombong Kebumen Jawa Tengah Tahun Ajaran 2013/ 2014.
- b. Secara *Simultan* ada korelasi yang positif dan signifikan antara prestasi belajar kejuruan dan etos kerja dengan kesiapan kerja di Industri Otomotif siswa kelas XI

TKR SMK Ma'arif Gombang
Kebumen Jawa Tengah Tahun
Ajaran 2013/ 2014.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diberikan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Para siswa hendaknya meningkatkan prestasi belajar kejuruan dan berusaha untuk memiliki etos kerja yang tinggi agar ketika lulus siswa sudah siap untuk bekerja di industri otomotif.

b. Bagi Guru

Guru supaya melaksanakan kegiatan pembelajaran disekolah yang mengarah pada pencapaian prestasi belajar mata pelajaran kejuruan yang optimal serta tetap mengarahkan dan membiasakan diri siswa untuk memiliki etos kerja yang agar mampu mencetak anak didik yang siap untuk bekerja.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi anak didik terutama siswa yang hampir lulus

tentang kesiapan kerja yang di milikinya .

d. Bagi Orang Tua

Para orang tua supaya memperhatikan prestasi belajar kejuruan yang di dapat siswa serta memahami kebutuhan siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik maka di butuhkan dukungan dari orag tua. Orang tua juga perlu melatih anaknya untuk memiliki etos kerja yang tinggi sehingga ketika lulus siswa merasa siap untuk bekerja di industri karena siswa sudah merasa memiliki bekal yang di perlukan untuk bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Rusydi. 1999. *Étos Kerja dan Etika Usaha: Perspektif Al-Qur'an nilai dan Makna Kerja dalam Islam*, Jakarta: Nuansa Madani.
- Ali Sumanto al-Khindhi. 2004. *Bekerja sebagai Ibadah : Konsep Memberantas Kemiskinan, Kebodohan, dan Keterbelakangan Umat*, Solo : CV. Aneka
- Ali, Mukti.1987. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, Jakarta: Rajawali Press.

- Al-Khayyath, Abdul Aziz. 1994 .*Etika Bekerja Dalam Islam*, Jakarta: Gema Insani Pers
- Alma, Buchari , Ratih Hurriyati .2008. *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Anoraga, Panji. 1992. *Psikologi Kerja*, Jakarta : Rineka Cipta
- Arifin, HM. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta : Bumi Aksara
- Arifin, Zaenal. 1991. *Evaluasi Intruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Buchori, Mochtar. 1994. *Ilmu Pendidikan dan Pendidikan dalam Renungan*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Budi Santosa, Purbayu. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Exel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset
- Depdikbud. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: BP Putra Bakti Mandiri.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djojonegoro, Wardiman. 1998. *Pengembangan sumberdaya manusia melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.